

KHUTBAH PERTAMA:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِزُّهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Kaum Muslimin sidang Jum'at rohimakumulloh

Pada kesempatan yang berbahagia ini, khotib mengajak dan menyeru kepada jama'ah sekalian, untuk senantiasa meningkatkan kadar keimanan dan kualitas ketakwaan kita kepada Allah ﷻ. Karena kita yakin bahwa dengan keimanan dan ketakwaan yang baik serta benar, akan mengantarkan kita mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kaum Muslimin sidang Jum'at rohimakumulloh

Memang sangat nyata sekali, bahwa musuh umat manusia yaitu setan, gencar sekali melancarkan syubhat-syubhatnya, untuk menjerumuskan manusia ke dalam lembah kemaksiatan dan memasukannya kepada jeruji kesesatan. Allah ﷻ berfirman:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

“Iblis berkata: Wahai Robbku, oleh sebab karena Engkau telah menghukumi aku sesat, akan kujadikan mereka manusia memandang baik perbuatan maksiat di muka bumi ini, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semua.” (QS. al-Hijr: 39)

Ibnu Katsir رحمته الله menafsirkan ayat ini pada kalimat “akan kujadikan mereka manusia memandang baik perbuatan makzsiat di muka bumi” dengan kata lain Iblis seolah-olah mengatakan “sesungguhnya aku akan membuat mereka senang dan memandang baik perbuatan-perbuatan maksiat, dan aku akan anjurkan mereka serta menggiring mereka dengan gencar untuk melakukan kemaksiatan”.

Adapun kalimat "dan pasti aku akan menyesatkan mereka semua" seolah-olah iblis berkata karena Engkau telah menyesatkan aku dan menakdirkan aku menjadi makhluk yang sesat, maka aku akan berusaha keras untuk menyesatkan manusia semuanya.

Dari penjelasan Ibnu katsir rahimahullah ini, kita akan mendapati bahwa memang jelas sekali Iblis sangat membangkang kepada Allah swt, bukannya ia menyadari akan kedurhakaan dan kesombongannya, malah ia semakin ingkar seingkar-ingkarnya kepada Allah swt. *Na'udzubillah min dzalik*

Dari ayat tadi pula, kita akan mendapati bahwa, Iblis akan gencar sekali membuat makar-makar dengan berbagai bentuknya, sehingga dengan hal itu akan menyebabkan manusia jatuh pada lembah kedurhakaan kepada Allah swt.

Saudaraku Kaum Muslimin yang dirahmati Allah swt

Apabila kita mau memperhatikan di sekeliling kita, ternyata di antara salah satu bentuk makar ataupun tipu daya Iblis laknatulloh dan bala tentaranya yang telah sukses, yang mungkin dan sedang dilakukan ialah, melucuti setiap rasa malu yang di miliki setiap manusia, baik itu malu yang timbul karena tabiat yang telah Allah swt tanamkan dan karuniakan pada diri mereka, maupun rasa malu yang timbul karena keimanan kepada Allah swt.

Padahal telah kita ketahui, bahwasanya rasa malu merupakan sifat yang mulia, yang menjadi warisan turun-temurun dari para nabi swt sejak nabi pertama yaitu Nabi Adam swt sampai nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad swt. Rasa malu sejak dahulu telah diwarisi oleh orang-orang sholih, dari satu generasi ke generasi yang lain. Demikian pula, rasa malu itu diwarisi oleh para pendahulu dan generasi terbaik umat ini yaitu para sahabat rahimahum. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Mas'ud al-Anshori, Uqbah bin Amr al-Badri rahimahum. Ia berkata, bahwa Rosululloh swt pernah bersabda:

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى، إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

"Sesungguhnya di antara perkara yang didapatkan oleh manusia dari kalimat-kalimat kenabian yang pertama ialah jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu" (HR. Bukhori)

Hadirin Kaum Muslimin rohimakumulloh

Di antara pendapat para ulama yang berkaitan dengan hadis ini. Bahwa sabda beliau "jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu" mengandung pengertian bahwa, ungkapan tersebut bukanlah perintah melainkan sebuah ancaman dan peringatan keras. Maksud dari ungkapan tersebut bisa kita pahami, "jika engkau tidak malu, maka lakukanlah sesukamu, sesungguhnya Allah swt yang akan membalas semua perbuatanmu".

Maka, apa jadinya saudaraku, jika rasa malu telah hilang dalam diri setiap manusia, maka tak heran lagi, kesyirikan bisa menjadi sebuah kebiasaan, perkara-perkara baru yang tidak ada ajarannya dalam syariat Islam akan terus bermunculan, kemaksiatan akan terus merajalela, kejahatan akan merebak dimana-mana, korupsi menjadi budaya, pembunuhan akan tak terhitung jumlahnya, perzinaan pun tak bisa dicegah. Apa jadinya bumi kita ini bila semua hal itu terjadi?

Dan yang disayangkan jamaah sholat Jum'at rohimakumulloh

Ternyata potret kemaksiatan tersebut, telah terjadi dan melanda di Negara yang kita cintai ini. Maka wajarlah, bila Allah ﷻ menurunkan banyak sekali peringatan berupa bencana dan musibah yang menimpa. Tsunami, banjir, gunung meletus, longsor, gempa bumi, dan banyak lagi bencana-bencana lain yang telah melanda negeri kita ini. Semua itu tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan perbuatan dosa manusia itu sendiri. Allah ﷻ berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.” **(QS. ar-Rum: 41)**

Ayat ini menggambarkan sangat jelas, bahwa bencana-bencana yang terjadi ini tidaklah muncul begitu saja, kecuali disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, dan begitupun munculnya bencana ini, adalah sebagai peringatan agar manusia sadar akan kesalahannya dan kembali kepada Allah ﷻ.

Kaum Muslimin jamaah Jum'at yang dirahmati oleh Allah ﷻ

Itulah mungkin satu bentuk makar yang telah digencarkan oleh Iblis laknatulloh dan bala tentaranya dari sejak manusia pertama, sampai manusia akhir zaman nanti, agar manusia kehilangan rasa malu yang ada dalam dirinya. Dan ketika rasa malu itu hilang maka begitulah dampak yang akan disaksikan, manusia akan berbuat sesukanya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَ نَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَ لِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA:

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، أَمَّا بَعْدُ:

Hadirin Kaum Muslimin sidang jum'at rohimakumulloh

Dalam khutbah pertama tadi jelas bahwa, dampak dari hilangnya rasa malu dalam jiwa-jiwa manusia, akan menghasilkan konsekuensi maraknya keburukan, baik di dalam tatanan masyarakat kita, lingkungan kita maupun pada keluarga-keluarga kita. Oleh karena itu, khotib kembali mengajak kepada jamaah sekalian untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga, agar jangan sampai rasa malu yang ada dalam diri kita hilang, karena betapa buruk dan bahayanya jika hal itu hilang.

Apabila kita mampu menjaga diri dan keluarga kita dari hilangnya rasa malu, maka pastinya kita akan menghindarkan kita dan keluarga dari adzab neraka di akhirat nanti. Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ... ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (QS. at-Tahrim: 6)

Hadirin Kaum Muslimin rohimakumulloh

Sebagai penutup khutbah ini, marilah kita bersama berdoa, agar Allah ﷻ menghindarkan diri dan keluarga kita dari bisikan-bisikan setan yang terkutuk.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغَى. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الثَّبَاتِ فِي الْأُمُورِ، وَنَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ، وَنَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ